

Determinan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Gusti Mulya Sari¹, Dwirani Puspa Artha²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: gustimulyasari67@gmail.com, dwiranipuspa@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

17 Mei 2025

Disetujui:

16 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Sari & Artha (2025).
Determinan Partisipasi
Angkatan Kerja Perempuan
dalam Pengentasan
Kemiskinan Rumah Tangga di
Indonesia.

Abstract:

This study aims to identify and examine the impact of female labor force participation on household poverty alleviation in Indonesia. The research utilizes secondary data from the 2020 National Socio-Economic Survey (SUSENAS) conducted by Statistics Indonesia. The variables in this study are categorized into three groups: the dependent variable, which is household poverty status; the independent variable, which is female labor force participation; and control variables, including the education level of the household head, number of household members, gender of the household head, marital status, divorce status, age of the household head, and access to credit. The analytical method employed is logistic regression using 2020 cross-sectional data. The results indicate that female labor force participation has a negative and significant effect on household poverty status, implying that it contributes to the reduction of household poverty in Indonesia.

Keywords: Household Poverty Status, Female Labor Force Participation, Logistic Regression.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh partisipasi angkatan kerja perempuan dalam pengentasan kemiskinan rumah tangga di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik dengan variabel penelitian yang dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah status kemiskinan rumah tangga, dan variabel bebas yaitu partisipasi angkatan kerja perempuan, serta variabel kontrol yang meliputi pendidikan KRT, jumlah ART, jenis kelamin KRT, status perkawinan KRT, status perceraian KRT, usia KRT, dan akses ke kredit. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan data cross section tahun 2020 di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status kemiskinan rumah tangga, yang berarti dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan rumah tangga di Indonesia.

Kata kunci : Status Kemiskinan Rumah Tangga, Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Regresi Logistik.

Kode Klasifikasi JEL: P36, J21, J82

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah persoalan krusial yang masih menjadi tantangan di negara berkembang seperti Indonesia, ditandai dengan ketidakmampuan individu memenuhi kebutuhan dasar (Yusuf et al., 2016). Meski studi tentang kemiskinan telah berlangsung sejak 1970-an, kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan tetap tinggi. Penyebab utamanya adalah ketimpangan pembangunan ekonomi yang tidak serta-merta mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah Indonesia telah merespons melalui berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010, yang kemudian diperbarui melalui Perpres No. 96 Tahun 2015 dan terakhir dicabut oleh Perpres No. 163 Tahun 2024 (Perpres, 2024). Strategi Pro Poor yang disarankan oleh world bank juga dijadikan pendekatan utama, seperti bantuan sosial, akses modal, dan penciptaan lapangan kerja. Program-program pengentasan ini terbagi dalam tiga klaster: pengurangan beban hidup (seperti Raskin, Jamkesmas, BLT, dan BSM),

peningkatan kapabilitas melalui PNPM, serta pemberdayaan ekonomi melalui KUR (Umami, 2013).

Tabel 1 Data Total Anggaran Dana Perlindungan Sosial terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia

Tahun	Total Anggaran Dana Perlindungan Sosial	Persentase (%) Penduduk Miskin
2018	162,56 Miliar	9,82%
2019	200,80 Miliar	9,41%
2020	226,42 Miliar	9,78%
2021	260,06 Miliar	10,14%
2022	251,68 Miliar	9,54%
2023	241,04 Miliar	9,36%

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data dalam Tabel 1 mengindikasikan bahwa meskipun anggaran dana perlindungan sosial di Indonesia meningkat signifikan dari Rp162,56 miliar pada 2018 menjadi puncaknya Rp260,06 miliar pada 2021 akibat pandemi Covid-19, peningkatan tersebut belum diikuti dengan penurunan signifikan persentase penduduk miskin yang justru tertinggi pada 2021 sebesar 10,14%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun anggaran perlindungan sosial besar, efektivitasnya dalam menurunkan kemiskinan masih terbatas dan belum memberi dampak jangka panjang secara optimal.

Menurut Yunus (2007), meskipun pemerintah telah berupaya mengatasi kemiskinan, pelaksanaannya sering terhambat oleh birokrasi yang tidak efisien, korupsi, dan dominasi kepentingan politik, yang menyebabkan kebijakan tidak berjalan optimal (Kind, 2015). Indonesia memang telah mencatat sejumlah keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketidaktepatan program, manajemen yang lemah, keterbatasan pendanaan, serta kurangnya evaluasi dan riset (Fang & Chung, 2021). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan tetap menjadi prioritas global melalui agenda SDGs, di mana tujuan pertamanya adalah menghapus segala bentuk kemiskinan di dunia. Indonesia turut merumuskan SDGs sebagai panduan pembangunan global yang inklusif dan multidimensi hingga 2030, dengan penekanan pada kebijakan yang berpihak pada kelompok miskin dan mendorong investasi dalam upaya pemberantasan kemiskinan (Bappenas, 2020).

Partisipasi angkatan kerja sering dianggap sebagai solusi dalam mengatasi kemiskinan rumah tangga, namun tidak semua rumah tangga bekerja dapat terbebas dari kemiskinan (Levanon et al., 2019). Perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama untuk mengurangi kemiskinan rumah tangga, melalui kontribusi mereka dalam kegiatan ekonomi (Mulugeta, 2021). Meski demikian, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Indonesia masih tergolong rendah akibat berbagai hambatan sosial dan budaya, serta masih terdapat perbedaan partisipasi kerja antara laki-laki dan perempuan. Padahal, peningkatan partisipasi perempuan dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi dan upaya pengentasan kemiskinan, serta mendukung pencapaian SDG 5 tentang kesetaraan gender (Tumsarp & Pholphirul, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Mulugeta (2021) dan Hutahaean & Sitorus (2021) telah mengkaji hubungan antara partisipasi angkatan kerja dan kemiskinan rumah tangga, namun masih memiliki sejumlah kelemahan, antara lain ukuran sampel yang terbatas dan minimnya penekanan terhadap peran perempuan. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan data mikro dari SUSENAS 2020 guna mengkaji dampak keterlibatan

perempuan dalam angkatan kerja terhadap status kemiskinan RT di Indonesia dengan melibatkan variabel kontrol seperti pendidikan KRT, jumlah ART, jenis kelamin KRT, status perkawinan KRT, status perceraian KRT, usia KRT, dan akses ke kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan yang menentukan peran perempuan dalam mengurangi kemiskinan rumah tangga, serta memberikan rekomendasi kebijakan guna mendorong peningkatan partisipasi kerja perempuan di Indonesia.

Teori Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut mengacu pada situasi dan kondisi di mana pendapatan individu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa seseorang dikategorikan miskin apabila penghasilannya berada di bawah tingkat minimum atau garis kemiskinan yang telah ditentukan secara riil (Komaruddin, 1991; Todaro, 1989). Pengukuran kemiskinan absolut bersifat universal dan tidak terikat pada kondisi ekonomi suatu negara, misalnya seseorang dikategorikan miskin jika hidup dengan kurang dari \$1,25 atau \$2 per hari dalam dolar PPP (Todaro, 2011). Garis kemiskinan juga dapat dihitung secara lokal berdasarkan kebutuhan nutrisi dan pengeluaran dasar rumah tangga miskin.

Teori Pilihan Rasional dan Modal Manusia

Teori pilihan rasional dan modal manusia yang diperkenalkan oleh Becker (1981) berasumsi bahwa rumah tangga bertindak rasional dalam memaksimalkan utilitas dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap keputusan (Yeni & Marta, 2022). Dalam konteks pembagian kerja, teori ini menyatakan bahwa efisiensi rumah tangga dicapai ketika perempuan fokus pada pekerjaan domestik dan laki-laki bekerja di pasar kerja. Keputusan perempuan untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dipandang sebagai hasil dari pertimbangan rasional untuk efisiensi, meskipun dapat berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga dan berisiko terhadap terjadinya kemiskinan (Yeni & Marta, 2022).

Sementara itu, teori modal manusia mengemukakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan kualitas individu serta peluang mendapatkan kerja yang lebih bagus dengan penghasilan yang tinggi. Sartore & Gellner (2020) menekankan bahwa pendidikan, terutama pendidikan tinggi, memainkan peran kunci dalam meningkatkan pendapatan individu. Oleh karena itu, tingkat pendidikan khususnya pada perempuan menjadi faktor penting dalam menentukan partisipasi mereka di pasar kerja dan memengaruhi pendapatan rumah tangga secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan induktif yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi angkatan kerja perempuan serta variabel kontrol lainnya seperti pendidikan KRT, jumlah ART, jenis kelamin KRT, status perkawinan KRT, status perceraian KRT, usia KRT, dan akses ke kredit terhadap status kemiskinan rumah tangga di Indonesia. Data yang dipakai adalah data sekunder bersifat cross section yang berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 yang mencakup 34 provinsi di Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki kriteria kepala rumah tangga berusia 15–64 tahun, yang dipilih menggunakan teknik multi-stage sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan untuk mendukung analisis teoritis.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran/Satuan
Variabel Dependen		
Status Kemiskinan Rumah Tangga (Y)	Apakah rumah tangga miskin atau tidak dari rata-rata pengeluaran perkapita sebulan (Pengeluaran di bawah garis kemiskinan)	1 = Miskin 0 = Tidak Miskin
Variabel Independen		
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (X1)	Status pekerjaan perempuan yang ada dalam rumah tangga (Apakah di dalam rumah tangga ada perempuan yang bekerja)	1 = Bekerja 0 = Tidak Bekerja
Variabel Kontrol		
Pendidikan Kepala Rumah Tangga (X2)	Tingkat pendidikan terakhir yang dicapai dengan mendapatkan tanda tamat (Ijazah)	1 = Minimal Tamat SMA 0 = Tidak Tamat SMA
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X3)	Banyak anggota rumah tangga yang tinggal dalam serumah	Orang
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga (X4)	Jenis kelamin kepala rumah tangga (Perempuan/Laki-laki)	1 = Perempuan 0 = Laki-laki
Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga (X5)	Status perkawinan kepala rumah tangga	1 = Kawin 0 = Lainnya
Status Perceraian Kepala Rumah Tangga (X6)	Status perceraian kepala rumah tangga	1 = Cerai (Hidup/Mati) 0 = Lainnya
Usia Kepala Rumah Tangga (X7)	Usia kepala rumah tangga (Kepala rumah tangga yang berusia angkatan kerja yaitu 15-64 tahun)	Tahun
Akses Ke Kredit (X8)	Apakah rumah tangga memiliki akses untuk mendapatkan kredit/keuangan	1 = Ada Mendapatkan Akses Kredit 0 = Tidak Mendapatkan Akses Kredit

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif melalui regresi logistik biner. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data dan memberikan interpretasi terhadap temuan melalui tabel dan grafik. Sementara itu, regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis pengaruh partisipasi angkatan kerja perempuan dan variabel kontrol terhadap status kemiskinan RT, dengan variabel dependen yang bersifat dikotomis (1 = miskin, 0 = tidak miskin).

Model analisis dan bentuk persamaan:

$$L_i = L_n \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Model ini dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan mampu menangani variabel bebas dari berbagai jenis. Estimasi dilakukan menggunakan aplikasi STATA versi 14 dengan persamaan logistik yang menggambarkan hubungan probabilitas kejadian kemiskinan terhadap variabel-variabel penentu. Interpretasi koefisien dilakukan menggunakan odds ratio, yang menunjukkan perbandingan risiko kejadian kemiskinan. Untuk menguji validitas model, digunakan uji G (likelihood ratio test) dan uji Wald. Uji G dipakai untuk menilai signifikansi keseluruhan model, sedangkan uji Wald dipakai untuk mengidentifikasi signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memakai data cross-section yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 dengan tujuan mengkaji determinan yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja perempuan dalam pengentasan kemiskinan rumah tangga di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 288.269 rumah tangga yang memiliki kriteria kepala rumah tangga berusia 15–64 tahun, dari total populasi sebesar 334.229 rumah tangga. Sebanyak 25.986 rumah tangga atau 9,01 persen dikategorikan sebagai rumah tangga miskin.

Tabel 3 Hasil Estimasi Regresi Logistik

Variabel	Coef.	Std. Err.	Odds Ratio	dy/dx
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (1=Bekerja, 0=Tidak Bekerja)	-0,2019***	0,0144	0,8172	-0,0118
Pendidika Kepala Rumah Tangga (1=Minimal Tamat SMA, 0=Tidak Tamat SMA)	-0,8611***	0,0169	0,4227	-0,0473
Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	0,4782***	0,0040	1,6132	0,0281
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga (1=Perempuan, 0=Laki-laki)	0,4777***	0,0349	1,6124	0,0329
Status Perkawinan Kepala Rumah Tangga (1=Kawin, 0=Lainnya)	0,6867***	0,0693	1,9871	0,0334
Status Perceraian Kepala Rumah Tangga (1=Cerai, 0=Lainnya)	0,6771***	0,0723	1,9682	0,0498
Usia Kepala Rumah Tangga (Tahun)	-0,0689***	0,0054	0,9335	-0,0040
Usia ² Kepala Rumah Tangga (Tahun)	0,0005***	0,0001	1,0005	0,00002
Akses Ke Kredit (1= Ada, 0=Tidak)	-0,6895***	0,0185	0,5018	-0,0352
Konstan	-3,4404***	0,1223	0,0321	
Pseudo R²		0,1313		

Catatan: *, **, dan *** menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 10%, 5%, dan 1%, berturut-turut. Sumber : Hasil Olahan Data STATA Versi 14, (SUSENAS Tahun 2020)

Hasil dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap status kemiskinan rumah tangga di Indonesia pada taraf signifikansi 1%. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, pendidikan KRT minimal tamat SMA, usia KRT, dan akses ke kredit berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, artinya variabel-variabel ini menurunkan peluang rumah tangga menjadi miskin. Sebaliknya, jumlah ART yang banyak, jenis kelamin KRT, status kawin dan cerai KRT, serta variabel usia² menunjukkan pengaruh positif terhadap kemiskinan, yang berarti meningkatkan peluang rumah tangga menjadi miskin. Temuan ini menegaskan bahwa faktor demografis, pendidikan, partisipasi kerja perempuan, dan akses ekonomi memainkan peran penting dalam mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa model regresi logistik secara simultan signifikan, ditunjukkan oleh nilai *Prob > chi2* sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) pada uji Likelihood Ratio, sehingga seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap status kemiskinan rumah tangga di Indonesia. Nilai *Pseudo R²* sebesar 0,1313 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 13,13% variasi status kemiskinan rumah tangga, yang masih dapat diterima dalam konteks model logistik menurut literatur.

Selanjutnya, hasil uji Wald menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model, yaitu partisipasi angkatan kerja perempuan, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, status perkawinan kepala rumah tangga, status perceraian kepala rumah tangga, usia kepala rumah tangga, usia² kepala rumah tangga, dan akses ke kredit, memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap status kemiskinan rumah tangga pada taraf signifikansi 1%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (X₁) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Partisipasi angkatan kerja perempuan terbukti berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan rumah tangga, dengan odds ratio sebesar 0,8172 yang menunjukkan bahwa rumah tangga dengan perempuan bekerja memiliki kemungkinan lebih kecil untuk miskin dibandingkan rumah tangga yang perempuannya tidak bekerja, serta secara rata-rata menurunkan peluang kemiskinan sebesar 1,18%. Temuan ini sesuai dengan hasil studi Mulugeta (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi kerja perempuan menambah pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan, serta didukung oleh Kurniasih et al. (2022) yang menekankan bahwa tingginya partisipasi kerja perempuan meningkatkan produktivitas ekonomi dan berdampak terhadap pengurangan kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan KRT (X₂) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Pendidikan KRT minimal tamat SMA berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan rumah tangga, dengan nilai odds ratio sebesar 0,4227 dan rata-rata penurunan peluang kemiskinan sebesar 4,73%. Rumah tangga dengan KRT berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih kecil untuk menjadi miskin dibandingkan dengan KRT berpendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutahaeen & Sitorus (2021) serta Yusuf et al. (2016) yang menegaskan bahwa tingkat pendidikan KRT merupakan faktor signifikan dalam memengaruhi status kemiskinan. Penelitian lain seperti Miftahuddin (2011) juga menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas individu dan peluang untuk memperoleh posisi kerja yang lebih baik, sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan rumah tangga.

Pengaruh Jumlah ART (X₃) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Jumlah ART yang banyak secara signifikan meningkatkan peluang kemiskinan dengan nilai odds ratio sebesar 1,6132 dan rata-rata peningkatan peluang kemiskinan sebesar 2,81%. Setiap penambahan jumlah ART menambah beban kebutuhan rumah tangga, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan hasil Hutahaeen & Sitorus (2021) dan Yusuf et al. (2016) yang menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah ART, maka kecenderungan untuk menjadi miskin semakin tinggi. Penelitian serupa oleh Miftahuddin (2011) juga menunjukkan bahwa rumah tangga dengan ART yang lebih banyak memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kemiskinan dibandingkan dengan rumah tangga dengan jumlah ART yang lebih sedikit.

Pengaruh Jenis Kelamin KRT (X₄) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

KRT berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berada dalam kondisi miskin dibandingkan dengan KRT laki-laki, dengan nilai odds ratio sebesar 1,6124 dan rata-rata peningkatan peluang kemiskinan sebesar 3,29%. Hasil ini

konsisten dengan penelitian Hutahaeen & Sitorus (2021) yang menemukan bahwa rumah tangga dengan KRT perempuan lebih rawan terhadap kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah beban ganda yang dihadapi perempuan, terutama dalam hal pengasuhan anak, yang menurunkan partisipasi mereka di pasar tenaga kerja. Selain itu, perempuan sering kali hanya dapat bekerja paruh waktu dengan upah rendah dan menjadi satu-satunya pencari nafkah dalam rumah tangga, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan (Herbst, 2013).

Pengaruh Status Perkawinan KRT (X5) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Status perkawinan KRT berpengaruh terhadap kemiskinan, di mana rumah tangga dengan KRT berstatus kawin memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kemiskinan dibandingkan dengan status lainnya, dengan odds ratio sebesar 1,9871 dan peningkatan rata-rata peluang kemiskinan sebesar 3,34%. Hasil ini selaras dengan temuan Hutahaeen & Sitorus (2021) yang menunjukkan bahwa status kawin meningkatkan beban tanggungan dalam rumah tangga, karena KRT harus mencukupi kebutuhan pasangan dan anggota rumah tangga lainnya. Fadila & Utomo (2021) juga menyatakan bahwa KRT perempuan yang berstatus kawin cenderung lebih rentan terhadap kemiskinan dibandingkan dengan yang tidak/belum kawin atau cerai.

Pengaruh Status Perceraian KRT (X6) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Status perceraian KRT berkontribusi terhadap peningkatan risiko kemiskinan, di mana rumah tangga dengan KRT berstatus cerai memiliki peluang lebih besar untuk miskin dibandingkan dengan status belum kawin atau kawin, dengan nilai odds ratio sebesar 1,9682 dan peningkatan rata-rata peluang kemiskinan sebesar 4,98%. Temuan ini didukung oleh Akbar & Amaliah (2024) yang menyatakan bahwa perceraian berdampak signifikan pada kondisi finansial keluarga, serta menyoroti hilangnya pendapatan akibat perceraian. Penelitian Azih (2017) juga menunjukkan bahwa rumah tangga yang dipimpin oleh KRT dengan status cerai cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kemiskinan.

Pengaruh Usia KRT (X7) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Usia KRT memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis, setiap penambahan satu tahun usia KRT cenderung menurunkan peluang rumah tangga untuk miskin dengan odds ratio sebesar 0,9335 dan penurunan peluang sebesar 0,40%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, KRT cenderung memiliki pengalaman yang lebih besar dalam aktivitas ekonomi, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun, pada usia lanjut (usia2), peningkatan usia justru sedikit meningkatkan peluang kemiskinan dengan odds ratio sebesar 1,0005 dan rata-rata kenaikan peluang kemiskinan sebesar 0,002%. Hasil ini sesuai dengan temuan Salam et al. (2022) yang mengatakan bahwa usia produktif memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan, namun setelah memasuki usia lansia, peluang mengalami kemiskinan meningkat akibat penurunan produktivitas.

Pengaruh Akses Ke Kredit (X8) terhadap Status Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia

Akses ke kredit dapat berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki akses ke kredit memiliki peluang untuk miskin lebih kecil dengan odds ratio sebesar 0,5018, yang artinya rumah tangga tersebut memiliki peluang menurunkan kemiskinan sebesar 3,52%. Hal ini sejalan dengan temuan Mulugeta (2021) yang menekankan pentingnya kredit bagi perempuan untuk meningkatkan partisipasi mereka di

pasar kerja dan keluar dari kemiskinan. Penelitian Putri & Sentosa (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan akses kredit dapat menurunkan tingkat kemiskinan, sementara penurunan akses kredit justru meningkatkan kemiskinan. Bauchet et al. (2015) menyatakan bahwa akses kredit mendorong terciptanya kesempatan kerja mandiri bagi masyarakat berpenghasilan rendah, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan serta menunjukkan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan kepada masyarakat dapat menurunkan angka kemiskinan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan rumah tangga di Indonesia, karena meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat memperbesar penghasilan rumah tangga serta mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan. Di samping itu, pendidikan KRT, usia KRT, dan akses ke kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, di mana rumah tangga dengan KRT yang berpendidikan minimal SMA, lebih tua, dan memiliki akses kredit cenderung tidak miskin. Sebaliknya, jumlah ART, jenis kelamin KRT, status perkawinan dan perceraian KRT, serta usia² KRT yang memasuki usia non-produktif berpengaruh positif terhadap kemiskinan, meningkatkan risiko kemiskinan karena faktor-faktor seperti beban tanggungan yang lebih besar, keterbatasan kesempatan kerja, dan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., & Amaliah, I. (2024). Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Angka Kesakitan, Angka Perceraian, dan Persentase Penerima Kredit Usaha Rakyat terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2010-2022. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 74–81. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.ID.10398>
- Azih, C. A.-M. (2017). Analysis of Factors Contributing to Poverty in the United States: An Empirical Study. *Monarch Review*, 4(2015).
- Bappenas. (2020). *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Bauchet, J., Morduch, J., & Ravi, S. (2015). Failure vs. displacement: Why an innovative anti-poverty program showed no net impact in South India. *Journal of Development Economics*, 116, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2015.03.005>
- Fadila, K. N., & Utomo, A. P. (2021). Determinan Status Kemiskinan Anak Pada Rumah Tangga Krt Perempuan Di Provinsi Bengkulu 2018. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 616–626. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.453>
- Fang, L., & Chung, C. (2021). *Targeted poverty alleviation in China : Evidence from Jingdong e-commerce poverty alleviation. July 2020*, 386–396. <https://doi.org/10.1002/pop4.292>
- Herbst, A. (2013). Welfare mom as warrior mom: Discourse in the 2003 single mothers' protest in Israel. *Journal of Social Policy*, 42(1), 129–145. <https://doi.org/10.1017/S0047279412000529>
- Hutahaean, Y. M., & Sitorus, J. R. H. (2021). *Analisis Data Susenas 2021 (Factors Affecting Working Household Poverty in Java Island: Analysis of Susenas. 2021*, 1165–1176.
- Kind, A. N. (2015). *Creating A World Without Poverty : Sosial Business And The Future Of Capitalism Global Urban Development Global Urban Development Volume 4 Issue 2 November 2008 Global Urban Development*. 4(2), 1–19.

- Kurniasih, C. E., Tampubolon, D., & Ula, T. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Pasar Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 572–584. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.109>
- Levanon, A., Saburov, E., Gangl, M., & Brülle, J. (2019). Trends in the demographic composition of poverty among working families in Germany and in Israel, 1991–2011. *Social Science Research*, 83(June), 102318. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.06.009>
- Miftahuddin. (2011). Analisa Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Metode Regresi Logistik Terbaik. *Jurnal Matematika, Statistika, Dan Komputasi*, 7(2), 79–91.
- Mulugeta, G. (2021). The role and determinants of women labor force participation for household poverty reduction in Debre Birhan town, North Shewa zone, Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1892927>
- Perpres. (2024). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 163 Tahun 2024 Tentang Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan*. 0435, 11281–11284.
- Putri, E. P., & Sentosa, S. U. (2025). Pengaruh Akses Internet , Upah Minimum , Pendidikan , dan Akses Kredit Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi-Provinsi Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/Login> Pengaruh.
- Salam, A., Pratomo, D. S., & Saputra, P. M. A. (2022). Analisis kemiskinan pada rumah tangga di Jawa Timur melalui pendekatan multidimensi dan moneter. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 127. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.480>
- Sartore, S. N. T., & Gellner, U. B. (2020). Educational diversity and individual pay : the advantages of combining academic and VET graduates in the workplace. *Empirical Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1186/s40461-020-00099-4>
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Adi Maulana dan Novietha Indra Sallama (ed.); Edisi Kese). Penerbit Erlangga.
- Tumsarp, P., & Pholphirul, P. (2020). Does Marriage Discourage Female Labor Force Participation? Empirical Evidence from Thailand. *Marriage and Family Review*, 56(7), 677–688. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1740370>
- Umami, U. (2013). Cara Pandang dan Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 343. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6673>
- Yeni, I., & Marta, J. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah*. 22(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.08>
- Yusuf, M. B. O., Shirazi, N. S., & Mat Ghani, G. (2016). An empirical analysis of factors that determine poverty among the beneficiaries of Pakistan Poverty Alleviation Fund. *Journal of Enterprising Communities*, 10(3), 306–320. <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2014-0023>